

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu dasar hukum pelaksanaan *teaching factory* adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di Indonesia, dasar hukum penerapan konsep *teaching factory* telah diperkenalkan di SMK pada tahun 2000 dalam bentuk yang sangat sederhana, berupa pengembangan unit produksi yang sudah dilaksanakan di beberapa SMK. Selanjutnya konsep tersebut berkembang pada tahun 2005 menjadi sebuah model pengembangan SMK berbasis industri. Pada awal tahun 2011, pengembangan SMK dengan model yang ketiga, yaitu pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar, yang dikenal dengan *teaching factory*. *Factory* di sini hanyalah istilah dan bukan arti pabrik secara harfiah, namun dalam bentuk pembelajaran dilakukan langsung di tempat praktik tidak di dalam kelas dan praktik yang dilakukan berorientasi pada produksi seperti di industri nyata. Penyelenggaraan model ini memadukan sepenuhnya antara belajar dan bekerja, tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian teori dan praktik (Direktorat Pembinaan SMK, 2017).

SMK Negeri 2 Subang merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang telah berhasil menerapkan *teaching factory* dengan membangun lima miniatur industri, yakni Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), roti, tahu, *frozen food*, dan minuman sari buah (Indahsari, 2017). Produksi minuman sari buah nanas di *teaching factory* APHP SMK Negeri 2 Subang termasuk miniatur industri yang dikategorikan unggul karena bahan baku buah nanas yang banyak dan telah dilengkapi dengan peralatan yang standar serta proses produksi telah dilakukan secara kontinyu. Minuman sari buah nanas sebagai miniatur industri dalam *teaching factory* juga mampu menjadi sarana mengimplementasikan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran produktif seperti mata pelajaran Produksi Hasil Nabati. Penelitian ini difokuskan pada *teaching factory* produksi minuman sari buah nanas.

**Nine Giselamawati, 2018**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIKUM TEACHING  
FACTORY PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH NANAS DI SMK NEGERI 2  
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan *teaching factory* pada minuman sari buah nanas telah dilaksanakan selama tujuh tahun, tetapi belum ada instrumen penilaian, khususnya yang mampu menunjukkan standar penilaian *teaching factory*. Selama ini guru/instruktur hanya melihat dari jurnal kegiatan harian yang isinya kegiatan yang telah dilakukan peserta didik selama produksi. Atas dasar inilah perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian *teaching factory*, khususnya pada kompetensi keahlian APHP agar dapat diperoleh instrumen penilaian yang valid yang dapat digunakan untuk penilaian, yang dapat direkomendasikan dalam pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* selanjutnya.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang pelaksanaannya melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan yang menuntun peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, baik berupa proses maupun produk (Ardli, 2012). Pada kegiatan praktikum, penilaian kinerja difokuskan pada dua aspek penilaian, yaitu kinerja proses dan kinerja produk. Penilaian kinerja proses mencakup aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan praktikum sedangkan penilaian kinerja produk mencakup output/hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik (Budhiwaluyo, dkk., 2016).

Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja, baik dari kinerja proses maupun kinerja produk, dijadikan sebagai dasar penetapan tingkat kompetensi keterampilan yang dimiliki peserta didik. Penilaian kinerja proses dan produk peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan praktikum dan output/hasil yang dicapai mulai dari tahap persiapan praktikum hingga setelah praktikum. Selain itu, dalam penilaian kinerja, guru harus menetapkan standar kerja yang akan diamati secara spesifik, dimana standar kerja inilah yang dijadikan sebagai indikator penilaian kualitas kinerja yang ditunjukkan peserta didik dalam praktikum (Budhiwaluyo, dkk., 2016).

Instrumen penilaian *teaching factory* yang akan dikembangkan adalah saat peserta didik melakukan praktikum. Penilaian mengacu pada tahapan *teaching factory* di SMK Negeri 2 Subang namun hanya pada

**Nine Giselamawati, 2018**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIKUM TEACHING  
FACTORY PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH NANAS DI SMK NEGERI 2  
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

langkah mengerjakan kegiatan produksi dan langkah *quality control* (Nastiti, 2017).

Pada penelitian Aviyanti (2018) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian *Self And Peer Assessment* pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Produksi Hasil Susu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan penilaian kinerja praktikum peserta didik pada proses pembelajaran ini menggunakan prosedur dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap studi pendahuluan mencakup identifikasi masalah dan pengumpulan data; (2) tahap studi pengembangan mencakup penyusunan pengembangan instrumen, validasi oleh *judgment* ahli, uji coba skala kecil, revisi, uji coba skala besar, revisi, dan implementasi; dan (3) tahap evaluasi mencakup produk final dan analisis data hasil penelitian (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi oleh penilaian ahli materi memiliki tingkat ketercapaian sangat layak. Ada 16 indikator yang digunakan, 14 indikator dinyatakan sangat layak, sedangkan 2 indikator lainnya dinyatakan layak, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Praktikum *Teaching Factory* Produksi Minuman Sari Buah Nanas di SMK Negeri 2 Subang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Belum adanya instrumen penilaian pada *teaching factory* produksi minuman sari buah nanas yang mampu menunjukkan penilaian *teaching factory* terhadap ranah psikomotor dan afektif peserta didik di SMK Negeri 2 Subang.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini instrumen penilaian praktikum *teaching factory* yang akan dikembangkan pada pembelajaran Produksi Hasil Nabati, yaitu produksi minuman sari buah nanas di SMK Negeri 2 Subang.

**Nine Giselamawati, 2018**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIKUM TEACHING  
FACTORY PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH NANAS DI SMK NEGERI 2  
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- b. Instrumen penilaian praktikum *teaching factory* yang dikembangkan hanya pada langkah mengerjakan kegiatan produksi dan langkah melakukan *quality control*.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana tahapan pengembangan instrumen penilaian praktikum *teaching factory* pada produksi minuman sari buah nanas di SMK Negeri 2 Subang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tahapan pengembangan instrumen penilaian praktikum *teaching factory* pada produksi minuman sari buah nanas di SMK Negeri 2 Subang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

##### **a. Peserta didik**

Penggunaan instrumen penilaian praktikum *teaching factory* dalam produksi minuman sari buah nanas diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengetahui 2 ranah kompetensi yaitu psikomotor dan afektif serta menambah kualitas kompetensi peserta didik dalam produksi minuman sari buah nanas.

##### **b. Guru atau instruktur**

Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian praktikum peserta didik dalam melaksanakan *teaching factory* diharapkan dapat menjadi referensi guru atau instruktur untuk menilai serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan kompetensi peserta didik dalam produksi minuman sari buah nanas.

##### **c. Sekolah**

Penggunaan instrumen penilaian *teaching factory* dalam produksi minuman sari buah nanas diharapkan menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik agar siap bekerja di industri.

##### **d. Industri**

**Nine Giselamawati, 2018**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIKUM TEACHING FACTORY PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH NANAS DI SMK NEGERI 2 SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian praktikum peserta didik dalam melaksanakan *teaching factory* diharapkan dapat menjadi informasi kualitas kompetensi peserta didik.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

- BAB I : Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti.
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan.
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

**Nine Giselamawati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIKUM TEACHING  
FACTORY PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH NANAS DI SMK NEGERI 2  
SUBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu